

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan jasmani dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan (Hidayat, 2009). Mengingat pentingnya kulit sebagai pelindung organ-organ tubuh didalamnya, maka kebersihan kulit perlu dijaga kesehatannya. Kebersihan kulit merupakan mekanisme utama untuk mengurangi kontak dan transmisi terjadinya infeksi, salah satunya infeksi jamur (Larson E, 2001). Infeksi jamur kulit cukup banyak ditemukan di Indonesia, yang merupakan negara tropis beriklim panas dan lembab, apalagi bila kebersihan kurang sempurna (Madani A, 2000).

Penyakit yang sering timbul di negara tropis adalah penyakit kulit akibat jamur *superficialis* yaitu penyakit *pityriasis versicolor* (panu). Insiden yang akurat di Indonesia belum ada, namun diperkirakan 40-50% dari populasi di negara tropis terkena penyakit ini, sedangkan di negara subtropis yaitu Eropa tengah dan utara hanya 0,5-1% dari semua penyakit jamur. (Partogi, 2008). *Pityriasis versicolor* adalah infeksi jamur superfisial yang sering terjadi disebabkan oleh *Malasezia furfur*, yaitu jamur yang bersifat *lifopilik dimorfik* dan merupakan flora normal pada kulit manusia. *Pityriasis versicolor* ditandai dengan bercak lesi yang bervariasi mulai dari hipopigmentasi, kemerahan sampai kecoklatan atau hiperpigmentasi dan

berskuaama halus. Kelainan ini umumnya menyerang badan dan kadang-kadang terlihat di ketiak, lipatan paha, tungkai atas, leher, muka dan kulit kepala (Madani A, 2000).

Penyakit ini timbul lebih banyak di daerah dengan tingkat kelembaban yang tinggi yaitu negara-negara tropis seperti Indonesia. Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak menyebabkan banyak keringat ditambah dengan tidak memperhatikan kebersihan diri, dapat menjadi faktor pemicu terjadinya penyakit *pityriasis versicolor*.

Pityriasis versicolor dapat menyerang masyarakat kita tanpa memandang golongan umur tertentu. faktor predisposisi atau pencetusnya misalnya pekerjaan dalam lingkungan basah, trauma, banyak keringat dan pajanan terhadap jamur yang lama. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, walaupun pernah dilaporkan di USA penderita yang tersering berusia antara 20-30 tahun dengan perbandingan 1.09% pria dan 0,6% wanita (Partogi, 2008). *Pityriasis versicolor* menyerang remaja terutama usia 16-40 tahun penyakit ini dapat terjadi pada pria dan wanita dimana pria lebih sering dibandingkan wanita dengan perbandingan 3:2 (Amelia, 2011). Angka kejadian *pityriasis versicolor* yang akurat di Indonesia belum ada.

Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktek kebersihan diri. Pengetahuan tentang penyakit, mendorong kita meningkatkan kebersihan diri (Potter, 2005).

Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah

menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Peneliti memilih MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin sebagai lokasi penelitian karena pada daerah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai penyakit kulit sebelumnya dan berdasarkan uraian di atas adanya faktor predisposisi atau pencetus sangat berperan pada terjadinya *pityriasis versicolor*, antara lain usia dimana rata-rata usia siswa MAN 1 Rantau adalah 15-18 tahun. Dimana pada usia tersebut remaja banyak beraktifitas di lapangan, khususnya pada siswa laki-laki, dimana mereka lebih aktif bergerak. Hal ini dapat memicu keringat yang menjadi lahan subur bagi tumbuhnya jamur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan kebersihan diri dengan *pityriasis versicolor* pada siswa MAN I Rantau Kabupaten Tapin.

Agama Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Kebersihan merupakan konsekuensi dari keimanan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Orang Islam membersihkan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral.

Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam. Dalam rangka inilah dikenal sarana-sarana kebersihan yang termasuk kelompok ibadah, seperti : wudhu, tayammum, mandi dan pembersihan gigi.

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنَظَّفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ (رواه البيهقي)

Artinya: Islam itu adalah bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih. Sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (H.R. Baihaqi)

اُحِبُّ طَيِّبَ اللَّهِ إِنَّ وَسَلَّمَ لِيَهَّءَ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنِ أَبِيهِ عَنْ وَقَّاصِ أَبِي سَعْدِ بْنِ عَنْ
الْجَوَادِ فَتَنَظَّفُوا أَفَنَتَيْتُكُمْ جَوَادِ يُحِبُّ الْكِرَامَ يُحِبُّ كَرِيمًا يُحِبُّ النَّظَافَةَ نَظِيفٌ لَطِيبٌ

Artinya : ”Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu”. (HR. At- Turmudzi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan diri dengan kejadian *pityriasis versicolor* pada siswa MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

1). Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan diri dengan *pityriasis versicolor* pada siswa MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin.

2). Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin tentang kebersihan diri.
2. Untuk mengetahui angka kejadian *pityriasis versicolor* pada siswa MAN 1 Rantau Kabupaten Tapin.
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan dengan kejadian *pityriasis versicolor*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan kemampuan mencari hubungan kebersihan diri dengan *pityriasis versicolor*.
2. Bagi pelajar dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana menjaga kebersihan diri dan juga tentang Penyakit kulit yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan diri khususnya penyakit *pityriasis versicolor* (panu).
3. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan untuk memberikan penyuluhan tentang menjaga kebersihan diri terhadap penyakit *pityriasis versicolor* (panu).
4. Bagi instansi pendidikan dapat menambah bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan, terutama mahasiswa kedokteran

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Silalahi Desiliani, 2011. Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Widya Karya Balai Jaya di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau Tentang Kebersihan Kulit terhadap Penyakit Panu (<i>Pityriasis Versicolor</i>) Tahun 2011	Metode Deskriptif dengan pendekatan cross sectional study dengan melakukan langsung melalui kuisioner	Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Widya Karya Balai Jaya di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau tentang Kebersihan Kulit terhadap Penyakit Panu (<i>Pityriasis Versicolor</i>) cukup	Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif analitik
2	Kurniawati Ratna Dian, 2006. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Tinea Pedis</i> Pada Pemulung di TPA Jatibarang	Metode observasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil regresi logistik ganda yang terbukti dapat menyebabkan <i>Tinea Pedis</i> adalah sumber air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan praktik memakai alas kaki di rumah	Penelitian tersebut menggunakan metode observasional dan meneliti <i>tinea pedis</i> sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode diskriptif analitik dan meneliti <i>pityriasis versicolor</i>
3	Agus Satria Radisu, 2012 Distribusi Kejadian <i>Tinea</i>	Metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional	Berdasarkan hasil penelitian pada anak SDN 53 Sungai Raya, maka dapat	Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan sampel diambil secara quota

Versicolor Pada Anak Sekolah Dasar NegeriI (SDN) 53 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Karakteristik dan Faktor Resiko	disimpulkan bahwa penderita tinea versikolor di SDN 53 Sungai Raya paling banyak terjadi pada umur 10 tahun, lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki, kebersihan diri anak sekolah SDN 53 Sungai Raya dalam kategori baik, serta status nutrisi paling banyak pada kondisi malnutrisi (undernutrition).	sampling, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif analitik dan sampel diambil menggunakan metode random sampling
---	---	---
